

PERAN GURU DALAM MENCEGAH DAN MENGATASI PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH DASAR

Bela Aldama¹, Hadi Rohyana², Pebrisa Amrina³

aldabella156@gmail.com¹, hadi@ubs.ac.id², pebrisaamrina1702@gmail.com³

Institut Daarul Quran Jakarta¹³, Universitas Bani Saleh Bekasi²

ABSTRAK

Pendidikan adalah cara mencerdaskan kehidupan bangsa menurut alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Tujuan Pendidikan Nasional “Pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mengedepankan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia untuk menjadikan kehidupan masyarakat lebih bijaksana.” Tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam kehidupan bangsa, tujuan kerangka pendidikan adalah mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, terinformasi, kompeten, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Agar tujuan pendidikan dapat terpenuhi secara maksimal, diperlukan kerjasama dari semua pihak, termasuk guru sebagai pelaksana pembelajaran, termasuk pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter, peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga cerdas secara emosional. Sehingga ketika permasalahan muncul, dapat diselesaikan dengan bijak, tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Namun saat ini pendidikan karakter mulai mengalami kemunduran, begitu pula dengan maraknya bullying yang terjadi di sekolah dasar. Bullying adalah suatu bentuk perilaku agresif dan kekerasan yang terus-menerus menyakiti orang lain. Alasannya beragam, mulai dari perundungan di lingkungan keluarga, program yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang lebih ramah, bahkan guru yang masih belum memahami sepenuhnya cara mengatasi perundungan di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mencegah dan mengatasi bullying di sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif di mana pengumpulan data dilakukan dengan membaca jurnal, mengkaji literatur yang relevan, membaca catatan dan mengelola bahan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang diulas pada beberapa jurnal lapangan, diketahui bahwa peran guru dalam menangani bullying berbeda-beda pada setiap guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi dan pencegahan bullying di kelas dasar yaitu mengarahkan, memberi pengertian menasihati, dan memberikan contoh sikap yang baik di sekolah, melakukan pembiasaan positif serta menerapkan program pendidikan karakter.

Kata Kunci: bullying, pendidikan, peran guru.

ABSTRACT

Education is a way to make the nation's life more intelligent according to the fourth paragraph of the Preamble to the 1945 Constitution. The Goal of National Education "The government seeks and implements a national education system that prioritizes faith and piety as well as noble morals to make people's lives wiser." The task of national education is to develop skills and form national character and civilization that are valuable in the life of the nation. The aim of the educational framework is to develop opportunities for students to become people who believe and are devoted to God Almighty. Healthy, informed, competent, creative, independent and become democratic and responsible citizens. In order for educational goals to be met optimally, cooperation is needed from all parties, including teachers as implementers of learning, including character education. Through

character education, students are not only intellectually intelligent, but also emotionally intelligent. So that when problems arise, they can be resolved wisely, without harming yourself or others. However, currently character education is starting to decline, as is the rise of bullying that occurs in elementary schools. Bullying is a form of aggressive and violent behavior that continually hurts other people. The reasons are varied, ranging from bullying in the family environment, programs that are less educational, a friendlier community environment, and even teachers who still don't fully understand how to deal with bullying at school. The aim of this research is to determine the role of teachers in preventing and overcoming bullying in elementary schools. This research method is descriptive qualitative li where data collection is carried out by reading journals, reviewing relevant literature, reading notes and managing previous research materials. Based on previous research reviewed in several field journals, it is known that the teacher's role in dealing with bullying is different for each teacher. The results of the research show that teachers have a very important role in overcoming and preventing bullying in elementary grades, namely directing, giving advice, giving examples of good attitudes at school, implementing positive habits and implementing character education programs.

Keywords: *bullying, education, the roles of teach.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan ilmiah setiap orang. Jika pengajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa, maka pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kecerdasan dan perilaku moral siswa. Pendidikan membentuk peserta didik untuk menghadapi segala tantangan yang ada. Pendidikan sendiri merupakan sebuah proses dari ketidak tahuan menjadi tahu (Danim, 2011). Menurut Aulia, banyak sekolah saat ini yang justru lebih fokus pada pengembangan keterampilan kognitif anak, dan keterampilan sosial sehingga emosionalnya terabaikan (Aulia, 2015). Sekolah yang positif dapat berperan penting dalam meminimalisir berbagai permasalahan siswa. Dengan berfokus pada penurunan tingkat kecemasan dan peningkatan kebahagiaan, sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong pembelajaran mandiri. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, dan penting bagi siswa untuk menerima pendidikan yang tidak hanya membantu mereka secara akademis, namun juga berkontribusi pada pertumbuhan pribadi mereka. Konsep sekolah positif dapat membantu mencapai tujuan tersebut dengan menekankan pada emosi positif, hubungan dan pengembangan karakter (Herawaty, 2022)..

Menurut Fauzan, pendidikan karakter juga sangat penting dalam pengembangan kepribadian siswa. Artinya pendidikan karakter hendaknya diberikan sedini mungkin agar terbentuk karakter yang baik di masa dewasa (Muttaqin dan Aviari, 2021). Pendidikan karakter mempunyai tujuan yang sama. Artinya tujuannya adalah untuk mengubah perilaku buruk siswa ke arah yang lebih baik (Muttaqin, 2020). Namun, pendidikan karakter mulai menurun seiring dengan meningkatnya kasus bullying di pendidikan dasar. Penindasan adalah perilaku agresif, kekerasan, dan menyakitkan yang dilakukan secara terus-menerus terhadap orang lain. Penyebabnya banyak dan beragam, antara lain lingkungan keluarga yang terus menerus mengalami kesulitan, Tontonan yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang tidak ramah anak, dan guru yang masih belum memahami sepenuhnya cara mengatasi bullying di sekolah. Menurut Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), tingkat penindasan di Indonesia adalah 41,1%, menempati peringkat kelima dari 78 negara yang paling banyak melakukan penindasan (Hartika Sari Butar Butar, 2022)..

Menurut Ramadhanti, 22% pelajar Indonesia mengaku pernah di-bully atau dicuri. Selain itu, 18% siswa mengaku ditekan oleh teman, 15% diancam, 19% ditolak, 14% diintimidasi, dan 20% diberi rumor buruk oleh pelaku intimidasi (Ramadhanti dan

Muhamad Taufik Hidayat, 2022). Perundungan di lingkungan sekolah semakin banyak terjadi mulai dari bangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas (Fikriana dan Hartantri, 2023). Bullying di tingkat sekolah dasar semakin meningkat setiap harinya (Suwardani, 2020). Terlepas dari dampak negatif penindasan terhadap korbannya, banyak orang masih percaya bahwa penindasan tidak berbahaya. (Sofyan FA, 2022)..

Menurut Alviyatun Akibat dari bullying dapat menghambat perkembangan anak secara psikologis, emosional dan sosial serta menjadi masalah dan merugikan anak lain di kemudian hari (Sucipto, 2016). Guru yang baik memberi contoh perilaku yang baik dan berbudi luhur pada diri siswanya, memberikan keteladanan melalui tutur kata dan perilaku yang santun agar siswa dapat meniru perilaku yang baik tersebut. Siswa yang melakukan intimidasi dikenakan sanksi dan peringatan agar tidak mengulangnya lagi. Oleh karena itu, tugas guru sekolah dan guru lainnya tidak hanya sekedar melatih dan membimbing, namun juga berperan aktif terhadap permasalahan yang diakibatkan oleh bullying. (Alviyatu Endah Saputri, 2023).

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan dengan cara membaca jurnal, mengkaji literatur yang berkaitan dengan topik, serta membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian sebelumnya. Informasi juga dikumpulkan dari penelitian sebelumnya yang diulas dalam jurnal terakreditasi yang relevan. Pengumpulan data oleh peneliti diawali dengan pembacaan cermat terhadap artikel dan jurnal terakreditasi, dilanjutkan dengan analisis mendetail, merangkum hasil analisis, yang bisa menghasilkan ide-ide baru yang jelas. Hal ini dilakukan untuk mencari solusi terbaik terhadap permasalahan yang diangkat pada pembahasan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Maulana, perundungan saat ini menjadi masalah besar yang sudah lama menjadi perhatian dunia pendidikan Indonesia, dan akhir-akhir ini muncul kekhawatiran yang tidak menyenangkan mengenai meningkatnya kejadian perundungan di berbagai daerah dan lembaga pendidikan. Banyaknya kejadian pelecehan di Indonesia menarik perhatian banyak pihak. Fenomena bullying tidak bisa dianggap enteng karena dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental korbannya (Maulana, 2023).

Menurut Shim, penindasan sering kali terjadi tanpa respons dari guru karena guru sering kali tidak menganggap serius penindasan di sekolah dan guru menganggap penindasan adalah salah satu bentuk pengembangan siswa atau hanya bercanda saja. Untuk menjaga lingkungan belajar yang baik, sebagai guru harus membimbing siswa untuk menciptakan hubungan yang positif satu sama lain dan menghindari pertengkaran dan konflik terkait bullying (Shim 2018). Menurut Wulan, faktor yang menyebabkan terjadinya bullying antara lain perbedaan status ekonomi, agama, jenis kelamin, dan adat istiadat, dari siswa yang lebih tua yang lebih kuat hingga siswa yang lebih lemah. Kecenderungan untuk sering melakukan hal ini. Selain itu, pelaku intimidasi bertindak karena keinginan untuk mendapatkan popularitas di kalangan teman-temannya (Wulan 2022)..

Bullying adalah perilaku agresif yang tidak diinginkan di kalangan anak usia sekolah yang dilakukan oleh pihak yang kuat terhadap yang lemah. Perilaku tersebut berulang-ulang dilakukan untuk menyakiti orang yang lebih lemah, seperti memukul, menendang, menjelek-jelekkan orang, mengejek, menghina, menindas, menebar hinaan, dan menolak

orang lain. Bullying adalah perilaku fisik atau verbal negatif yang menunjukkan sikap bermusuhan (Masdin, 2013).

Lebih lanjut menurut Sari dan Azwari, bullying dianggap sebagai perilaku buruk atau menyimpang. Bullying juga dapat menyebabkan rasa tidak aman, rendah diri, depresi, dan berujung pada bunuh diri. Kemudian Korban bullying juga bisa mengalami masalah emosional (SariandAzwar, 2018).

Dari pengertian bullying di atas dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan suatu bentuk ejekan atau pelecehan yang dapat berupa gangguan fisik maupun mental. Bullying juga merupakan tindakan menyakiti orang lain yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dan dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang.

Menurut Yulieta Faktor penyebab terjadinya bullying pada anak antara lain rendahnya harga diri, perilaku, pengasuhan orang tua, teman, lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan media Perkembangan dunia teknologi. memang tidak bisa dipungkiri, banyak sekali informasi negatif yang bermunculan dan dapat menjadi contoh buruk bagi anak. Hal ini bisa menjadi lebih buruk jika ia tidak didampingi oleh keluarga dengan lingkungan yang positif dan sehat. (Yulieta, 2021).

Dampak perilaku perundungan Di sekolah Dasar

Fenomena bullying tidak bisa dianggap remeh karena dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental korbannya (Maulana, 2020). seperti yang terjadi di salah satu sekolah dasar di Medan, yang diperoleh dari news. Seorang anak kelas dua sekolah dasar di Medan, Sumatera Utara, diduga meninggal dunia karena menjadi korban bullying oleh siswa senior. Bocah kelas dua SD malang tribun tersebut adalah Ibrahim Hamdi, yang akrab disapa Baim (8 tahun). Pada hari Kamis (22/6/2023), Orang tua korban sedang berjualan di depan Masjid Raya Al Mashun, Kota Medan, sepulang dari sekolah Anak sulungnya itu kemudian mengeluh kesakitan setelah dianiaya oleh seorang siswa senior sepulang sekolah. Ketika ditanya, orang tua tersebut mengaku, dengan mengatakan.

"Anak saya duduk di kelas dua dan kemarin dia dipukul oleh beberapa kakak kelas di kelas lima dan enam. Dia pulang ke rumah sambil menangis dan mengeluh bahwa dia dipukuli," kata Buthet saat di wawancara di rumahnya pada hari Rabu (28 Juni 2023). Dia menenangkan putranya dan mengatakan kepada putranya bahwa dia akan pergi ke rumah kakak kelasnya untuk mengadu kepada orang tuanya. Tidak ada memar yang terlihat. Dia hanya mengeluh kesakitan, tidak mau makan dan hanya mau minum," lanjutnya. Ibu Baim mengatakan bahwa sejak saat itu, anaknya mengalami trauma setiap malam dan selalu merasa takut. Masih mengeluh kesakitan, keluarga akhirnya membawa korban ke rumah sakit Namun tak lama kemudian, korban dinyatakan meninggal dunia. "Tapi kemarin sebelum meninggal, dia sempat cerita kalau dianiaya lima orang. Butet mengaku sangat terpukul kehilangan anak pertamanya. (medan, 2023).

Peran guru dalam mencegah bullying

Untuk menjadi pendidik yang berkompeten, diperlukan seorang guru memiliki pemahaman menyeluruh terhadap seluruh aspek pendidikan dan kemampuan menyampaikan berbagai materi pembelajaran. Tujuan utama dari keahlian seorang guru adalah untuk memberikan pembelajaran yang unggul dan efektif serta menjadikan peserta didik berguna dalam masyarakat. (Susanto, 2021). Seorang guru yang profesional harus mengetahui apa yang terjadi di kelas, status seluruh siswa dan permasalahan yang timbul antar siswa. Salah satu permasalahan yang sering kita jumpai dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah adalah bully. Banyak anak-anak yang diintimidasi oleh teman dan orang dewasa. Guru tidak menyadari adanya perilaku bullying di kelas atau lingkungan sekolah karena sering kali perilaku tersebut terjadi secara sembunyi-sembunyi dan tidak terlihat. (Rahayu & Susanto, 2018). Peran guru dalam mengatasi dan melakukan pencegahan

perundungan di sekolah dasar berbeda-beda. Berikut ini adalah analisisnya. Menganalisis jurnal yang terkait dengan peran guru dalam pencegahan perundungan di sekolah dasar:

1. Bayu Ripto Pratama & Fine Reffiane (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa

Guru memainkan peran penting dalam mengatasi perundungan. Guru kelas juga berperan sebagai guru konseling. Untuk mengatasi perundungan, mereka melakukan hal-hal berikut: memanggil siswa yang terlibat dalam perundungan; mencari tahu penyebab masalahnya; memberikan nasihat secara individu dan klasikal; menanamkan nilai-nilai agamadan melakukan kerjasama dengan orang tua.

2. Temuan penelitian (Ramadhanti dan Muhamad Taufik Hidayat, 2022) menunjukkan bahwa

Strategi sekolah untuk mencegah perundungan adalah dengan menerapkan program pendidikan karakter dan mempraktikkan adab dan moral. strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi perundungan adalah dengan terlebih dahulu mencari akar masalah dengan memberi peringatan dan memberi efek jera para pelaku perundungan.

3. Temuan Sulaeka Bela Ratnawati Susanto (2023) menunjukkan bahwa

Peran guru sebagai pendidik, salah satunya adalah memberikan edukasi kepada siswa tentang nilai-nilai toleransi. Memberikan arahan dan pemahaman Melihat keberagaman yang ada di negeri ini, nilai-nilai karakter religius dan nasionalis yang dapat tersirat dalam sikap toleransi merupakan salah satu sikap yang perlu diperhatikan dan dikembangkan.

4. Berdasarkan hasil (adiyono ,Irvan 2022)Menyimpulkan bahwa peran guru dalam mencegah perundungan adalah menasehati siswa, membangun kesadaran dan pemahaman tentang perundungan dan dampaknya bagi semua pihak terutama siswa, bekerja sama dengan orang tua, dan menanamkan pendidikan karakter kepada siswa , Kemudian Mencegah perundungan dengan cara mengisi waktu luang dengan: melaksanakan salat Duha pada waktu istirahat, mengadakan kegiatan seperti baca tulis Al-Qur'an, meningkatkan pengawasan terhadap siswa, menasehati siswa yang melakukan perundungan, memberikan perhatian kepada siswa, dan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perundungan, seperti membersihkan kelas atau membaca istighfar 100 kali.

5. Menurut temuan (Mafidatul Alawiyah 2018), peran guru dalam pencegahan perundungan adalah memberikan bimbingan dan nasihat secara individu dan klasikal, membangun kesadaran dan pemahaman tentang perundungan dan dampaknya, bekerja sama dengan orang tua, mengisi waktu luang dengan hal-hal positif dan melaksanakan pengawasan yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran Kemudian peran guru dalam mengatasi perundungan adalah memanggil siswa yang terlibat perundungan, menanyai mereka, memberikan nasihat, memberikan nilai-nilai agama,dan jika perlu memanggil orang tua.

6. Temuan penelitian (Taufiq Ismail 2019) menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku perundungan siswa melalui bimbingan di dalam kelas adalah dengan memberikan bimbingan klasikal dan bimbingan individu. Dalam bimbingan klasikal, guru hadir pada saat pembelajaran berlangsung dan menanamkan sikap kebersamaan dan keakraban. Di dalam kelas, sebelum pembelajaran biasa berlangsung, guru kelas tidak membedakan teman, kemudian menanamkan sikap saling peduli dan menghargai sesama teman. Hal ini dilakukan sebagai motivator di awal pembelajaran. Cara ini digunakan guru untuk menanamkan sikap kedekatan antar teman di dalam kelas. Menasehati dan memotivasi siswa yang menjadi korban bullying. Ketika bullying terjadi, bukan hanya pelaku tetapi juga korban yang perlu diwaspadai oleh guru. Oleh karena itu, ketika perundungan terjadi, selain menasehati murid yang melakukan perundungan, guru juga menasehati korban perundungan dengan memotivasi agar tidak tertekan dan tidak menghiraukan perkataan buruk teman-temannya. Koordinasi dengan murid Koordinasi di

sini berarti meminta murid untuk membantu menasehati atau memberi tahu temannya yang selalu melakukan perundungan untuk berhenti karena hal tersebut tidak baik untuk mereka.

Dari uraian dan analisis beberapa jurnal di atas, peran guru dalam menanggapi dan mencegah perundungan di sekolah dasar antara lain memberikan bimbingan klasikal, memberikan pemahaman dan instruksi kepada siswa tentang perundungan, memberikan kebiasaan positif seperti berdoa dan membaca Alquran, selalu memotivasi dan memberikan sanksi kepada siswa yang berperilaku buruk; Selain itu, beberapa guru bekerja sama dengan orang tua murid untuk memberikan program pendidikan karakter dan memberikan bimbingan secara terus menerus kepada murid, guru juga harus mampu membentuk karakter murid dan membangun hubungan yang baik dengan murid, guru melakukan esukasi tentang bullying serta dampaknya, selanjutnya mengisi ruang siswa dengan melakukan kegiatan positif seperti beribadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa guru sangat berperan disekolah yaitu mulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan, mengajar mendidik, dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang terjadi disekolah. Terkait perilaku bullying, Tentu saja guru memiliki Peran yang sangat Penting dalam mengatasinya. Karena berdasarkan data, perilaku bullying mengkhawatirkan tidak dan perlu segera diatasi. Karena memiliki dampak yang buruk bagi Korban Maupun Pelaku. Ada banyak cara dalam mengatasi bullying ini, tergantung dari guru itu masing-masing. Adapun cara guru dalam mngetasi perilaku bullying ialah dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina dan memberikan contoh sikap yang baik di sekolah baik, Selanjutnya menerapkan program Pendidikan karakter, lalu Melakukan pembiasaan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Alawiyah, M. A. (2018). Peran guru dan lingkungan sosial terhadap tindakan bullying siswa sekolah dasar. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 78-86.
- Aulia, F. (2015). Aplikasi Psikologi Positif dalam Konteks Sekolah. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 121. <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/120-124%20Farah%20Aulia.pdf>
- Butar, H. S. B., & Karneli, Y. (2022). Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 372-379.
- Bayu, B. R. P., & Reffiane, F. (2023). Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Perundungan pada Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri Sunggingwarno 01 Kabupaten Pati. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 510-518.
- Danim, Sudarwan. 2011. *PENGANTAR KEPENDIDIKAN Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fikriana, A., & Hartantri, A. (2023). Urgensi Perlindungan Hukum Terhadap Korban Bullying di Sekolah Menengah Pertama dalam Prosedur Siyasah. *Dalihan Na Tolu: Jurnal Hukum, Politik dan Komunikasi Indonesia*, 2(01), 32-38.
- Herawaty, Y. (2022). Penerapan Positive Teaching Sebagai Langkah Awal Dalam Membangun Sekolah Positif Di Sekolah YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 1-13.
- <https://medan.tribunnews.com/2023/06/30/baim-tewas-usai-dibully-disdik-medan-perintahkan-sekolah-terlibat-selesaikan-masalah> diakses sabtu 23 desember tahun 2023

- Ismail, T. (2019, April). Pentingnya peran guru kelas dalam mengatasi perilaku bullying siswa di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).
- Kurniawan, A. E. S. O. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa SD Negeri Sambiroto 1. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 16(2), 95-101.
- Maulana, D., Suherman, D. P., Abdillah, H. F., & Syahyanto, M. A. (2023). Berantas Bullying Di Kalangan Pelajar Perundungan Berakibat Sakit Mental!!!. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 42-50.
- Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan masyarakat pada Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1-7.
- Muttaqin, M. F., & Aviari, B. A. (2022). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD IT INSAN TELADAN MANDIRI CIBITUNG. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 3(1), 25-30.
- Ramadhanti dan Muhamad Taufik Hidayat (2022) 'Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 4566–457.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*., 4(2), 220–229. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena bullying siswa: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333-367.
- Shim, M. (2018). Bullies and Victims. *Journal of The Institutr of Healt Education*. 31 (3),
- Suwardani, N. P. (2020). "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat.
- Sulaeka, B., & Susanto, R. (2023). Peran dan strategi guru dalam penanaman nilai toleransi sebagai upaya meminimalisir terjadinya bullying antar sesama siswa di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 137-143.
- Susanto, R., Syofyan, H., Febriani, E., Nisa, M. A., Oktafiani, O., Yolanda, Y. D., Tobing, L. A. L., Diani, S. B., Hendrawan, B. B., Alfira, A., Cahyaningrum, D. E. N., Oktavia, H., & Nurlinda, B. D. (2021). PKM Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru SD Duri Kepa 05. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 84–94. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i2.36635>
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). BENTUK BULLYING DAN CARA MENGATASI MASALAH BULLYING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04 Desember), 496-504
- Sucipto, S. (2016). Bullying dan upaya meminimalisasikannya. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal bimbingan dan konseling*, 1(1).
- Wulandari, D. R. (2022). Penanganan Bullying melalui Penguatan Karakter pada anak Usia Sekolah Dasar. *Paradigma*, 13(1), 82–94.
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N. A., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(8), 8–14.